

ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN DI DESA KOTA RADEN AMUNTAI TENGAH HSU

Fitri Zaitun¹, Abdul Wahab², Rozzana Erziaty³

¹Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB,NPM 17510061

²Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB NIK.0618111109

³Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB NIK.061209625

Email :muhammadhifni12@gmail.com

ABSTRAK

Ekonomi kreatif berperan pada ekonomidi suatu bangsa terutama dalam menghasilkan penbisaan, melahirkan lapangan kerja, meningkatkan penerimaan hasil ekspor, meningkatkan teknologi, menambah kekayaan intelektual, dan peran sosial lainnya. Begitupun dirasakan oleh para usaha kerupuk iwak haruan di Desa Kota Raden Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan bahwa peran ekonomi kreatif dalam melahirkan produk ternyata harus diperhatikan karena setiap pengrajin mempunyai kreativitasnya sendiri agar produk yang dihasilkan lebih disukai masyarakat serta hasil dari kreativitas tersebut membawa pengaruh terhadap penbisaan yang diterimanya. Penelitian ini merumuskan dua rumusan masalah yaitu Bagaimana Peran Ekonomi Kreatif guna Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Menurut Perspektif Islam Pada Industri Rumah Tangga Pengolahan Kerupuk Iwak Haruan di Desa Kota Raden dan Bagaimana Cara Membuat Kerupuk Iwak Haruan khas kota Raden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana peran ekonomi kreatif untuk meningkatkan penbisaan dan kesejahteraan menurut Islam dan umum yang diterima pengolah kerupuk iwak haruan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), jumlah sampel dalam penelitian ini berju sedangkan sifat penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data memakai metode wawancara dan dokumentasi. Dan semua data-data tersebut dianalisa memakai Analisis SWOT. Tingkat kesejahteraan secara Islam sangat baik dari segi bersyukur para pembuat kerupuk iwak haruan karena kebutuhan ekonominya terpenuhi serta kesejahteraan pendidikan anak-anak mereka tercukupi hingga jenjang SMA maupun kuliah.

Kata Kunci: *Peran Ekonomi Kreatif, Pengolah kerupuk iwak haruan, dan kesejahteraan menurut perspektif Islam.*

ABSTRACT

The creative economy plays a role in the economy of a nation, especially in generating income, creating jobs, increasing export revenue, improving technology, adding an intellectual property, and other social roles. Likewise, it is felt by the Haruan Fish cracker businesses in the Village of Raden Amuntai Tengah City, Hulu Sungai Utara Regency, South Kalimantan that the role of the creative economy in creating products must be considered because every craftsman has his own creativity so that the resulting product is preferred by the community and the results of this creativity have an impact on the community. of the income it receives. This study formulates two problem formulations, namely how the role of the creative economy in improving employee welfare according to an Islamic perspective in the home industry of processing Haruan Fish crackers in Raden City Village and how to make Haruan Fish crackers typical of the city of Raden. This study aims to find out about the role of the creative economy to increase income and welfare according to Islam and generally accepted by Haruan Fish crackers. This type of research is field research, the number of samples in this study is varied, while the nature of this research is descriptive qualitative with data collection techniques using interviews and documentation. And all of these data were analyzed using SWOT analysis. The level of welfare in Islam is very good in terms of being grateful for the Haruan Fish crackers because their economic needs are met and the welfare of their children's education is fulfilled up to the high school and college level.

Keywords: *The Role of the Creative Economy, Processing of Cracker Fish Haruan compassion, and welfare according to an Islamic perspective*

PENDAHULUAN

Sektor pembangunan dapat dipastikan akan diadakan atau ditingkatkan yaitu pembangunan disektor perekonomian yang berpengaruh besar terhadap kemajuan Negara dan masyarakat Indonesia karena diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal berlandaskan demokrasi ekonomi. Dalam upaya meningkatkan pembangunan dalam sektor perekonomian masyarakat di pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan kedepan.¹ Hal ini sesuai dengan instruksi presiden dalam UU No.6 Tahun2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia.²

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat mulai akrab dengan industri rumahan yang menjual ide kreatif untuk menghasilkan pendapatan.³ Ekonomi kreatif yaitu talenta baru yang mengubah masyarakat melalui ide atau gagasan kreatif sehingga menghasilkan produk-produk bernilai tambah ekonomi yang menghasilkan kehidupan sejahtera.

Ikan Gabus atau iwak haruan yaitu sejenis ikan yang sebenarnya berkembangbiak secara liar di perairan umum, ikan ini termasuk golongan lele-lelean. Ikan gabus cukup digemari masyarakat luas di tanah air, terutama Sumatera dan Kalimantan. Cukup banyak orang yang menyenangi ikan gabus karena rasanya yang enak, gurih, dan lezat.⁴

Ikan gabus atau iwak haruan dalam bahasa Banjar bagian dari utama ikan lokal yang sangat digemari di Kalimantan, khususnya di Kalimantan Selatan, banyak kuliner di Kalimantan Selatan berbahan baku Ikan Gabus, diantara yaitu Ketupat Kandangan, Masak Merah, dan Sayur Asam Banjar. Ikan Gabus bagian dari ikan yang hidup di air kotor dengan kadar oksigen rendah, dengan jenis yang buruk, namun memiliki rasa yang lezat tidak kalah dengan Ikan Salmon, dan mudah ditemukan di pasar-pasar tradisional apabila memasuki musimnya.

Di Desa Kota Raden Amuntai Tengah pengembangan hasil olahan ikan Gabus yang paling banyak yaitu pengolahan kerupuk. Pengrajin atau usaha menghasilkan olahan kerupuk Haruan tersebut masih berupa usaha rumah tangga atau usaha kecil menengah(UKM). Industri rumah tangga pengolahan kerupuk iwak haruan ini banyak terbisa di Desa Kota Raden bagian dari jalur lintas Daerah. Di Desa Kota Raden Amuntai Tengah sendiri ada28 (dua puluh delapan) usaha pengolahan kerupuk. Usaha tersebut tergabung dalam 3 kelompok usaha, yaitu kelompok Mawar, Laila, dan Ananda yang berada dibawah binaan Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Usaha kerupuk ikan gabus atau iwak haruan di Desa Kota Raden Amuntai Tengah sangat menjanjikan daripada kerupuk ikan lainnya karena masyarakat suka dengan pengolahan iwak haruan menjadi kerupuk.,

¹ Agus Purnomo, Islam dan Konsep Welfare State dalam Ekonomi Islam, Jurnal : Al Iqtishadiyah : Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah, 2015.

² Nasrudin Ali, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu" Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung:2018 hlm 5-6.

³ Agus Purnomo, Rozzana Erziaty, Abdul Hadi, *Pelatihan Pembuatan Kerupuk Ikan Nila/Tenggiri berbagai rasa*, Prosiding : Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Uniska MAB, 2020.

⁴ Neni Suhaeni, *Petunjuk Praktis Memelihara Gabus*, Jakarta : Nuansa, 2007.

Pengembangan ekonomi kreatif telah berkembang menjadi sebuah aksi nyata menghadapi perkembangan dan tantangan pada dunia. Ekonomi kreatif akan memberikan nilai tambah baik pada proses produksi maupun kepada sumber daya manusia sehingga sistem ekonomi kreatif diyakini akan menjawab tantangan dari berbagai permasalahan yang ada saat ini. Pengembangan ekonomi kreatif bisa meningkatkan penbisaan usaha. Penbisaan yaitu jumlah uang yang diterima seseorang dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan. Penbisaan bagian dari utama indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya penbisaan ekonomi mencerminkan ekonomi.⁵

Wirasaha yaitu orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya.⁶

Ekonomi Islam yaitu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam⁷. Ekonomi Islam memiliki prinsip bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadits. Prinsip tersebut bersifat abadi seperti prinsip tauhid, adil, maslahat, kebebasan dan tanggung jawab, persaudaraan, dan sebagainya.

Kesejahteraan dalam perspektif Islam Istilah umum yang digunakan dalam mendeskripsikan kehidupan yang sejahtera secara material spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam yaitu *falah*. Konsep *falah* mengacu pada tujuan syariat Islam yang juga tujuan ekonomi Islam yaitu 5 prinsip dasar yang terkandung dalam *al-maqoshid as-syariah*(agama, harta jiwa, akal dan keturunan) dari segala sesuatu yang merusak sehingga tercapai kehidupan yang baik dan terhormat *hayatun toyyibah* dunia dan akhirat.⁸

Secara astronomis, Hulu Sungai Utara terletak antara 2o 1' 37" Lintang Utara dan 2o 35' 58" Lintang Selatan dan antara 144o 50' 58"-115 50'24" Bujur Timur. Berlandaskan geografisnya Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki batas-batas Utara = Kabupaten Barito Timur(Kabupaten Kalimantan Tengah) dan Kabupaten Tabalong, Barat = Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Timur, Selatan = Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Barito kuala, dan dari Timur = Kabupaten Balangan. Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari 219 desa/kelurahan yang tersebar di 10 kecamatan yaitu Danau Panggang, Paminggir, Babirik, Sungai Pandan, Sungai Tabukan, Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Banjarang, Amuntai Utara dan Haur Gading.⁹

Garis kemiskinan, Jumlah dan Persentasi Penduduk miskin di Kabupaten Hulu Sungai Utara 2012-2020 yaitu diuraikan dengan tabel 1 berikut:¹⁰

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Tahun	Garis Kemiskinan	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin
2012	286430	15,04	6,94

⁵ Fila Fitriani, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Penbisaan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam" Institut Agama Islam Negeri(IAN) Metro:2020, hlm 1-2.

⁶ Rintan Saragih, "Jurnal Kewirausahaan" Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi LMII, vol 3 Medan 2017 hlm 26.

⁷ MA.Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, alih bahasa M. Nastangin,(Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.1997), hlm.19

⁸ Anto, M.B. Hendrie, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami, cet I*(Yogyakarta:Ekonosia,2003), hlm 31

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2021, hlm 7.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara ,2021, hlm 9.

2013	312537	15,23	6,92
2014	331299	15,62	7,00
2015	346066	15,94	7,07
2016	385338	15,38	6,76
2017	407608	15,35	6,65
2018	420783	14,92	6,38
2019	436997	15,40	6,50
2020	488237	14,72	6,14

Desa Kota Raden terletak di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa ini memiliki industri kreatif rumah tangga pengolahan kerupuk iwak haruan mentah dalam kemasan bungkus. Industri ini cukup berkembang pesat di wilayah tersebut. Keberadaan industri kreatif kerupuk iwak haruan ini masih terus eksis hingga saat ini hampir sepanjang jalan terbiasa toko yang menjual kerupuk mentah tersebut, pemasaran produk tersebut bukan hanya disepanjang jalan kota raden juga bisa kita temukan dipasar-pasar kecil di amuntai, pasar online, bahkan menjangkau pasar luar daerah.

Pembuat kerupuk iwak haruan atau ikan gabus harus mempunyai kreativitas dan inovasi baru untuk mengembangkan usaha tersebut agar mampu bersaing dengan jenis usaha lainnya. Kreativitas dari produk yang dihasilkan tersebut berpengaruh dengan penbisaan yang diperoleh pembuat kerupuk iwak haruan di Desa Kota Raden amuntai tengah. Disini peran ekonomi kreatif sangat dikembangkan karena semakin dikembangannya ekonomi kreatif maka tentunya akan meningkatkan penbisaan usaha pengrajin tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bagian dari jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.¹¹ Populasi dari penelitian ini berjumlah 3 rumah produksi binaan yaitu Kelompok Poklhasar Laila memiliki jumlah anggota sebanyak 9 orang pembuat kerupuk iwak haruan, Poklhasar Ananda memiliki jumlah anggota sebanyak 8 orang pembuat kerupuk iwak haruan, Poklhasar Mawar memiliki jumlah anggota sebanyak 11 orang pembuat kerupuk iwak haruan.

Dari pernyataan tersebut penulis memperoleh data jumlah sampel yang akan penulis teliti sebanyak 3 kelompok Poklhasar Ananda, Poklhasar Laila, Poklhasar Mawar yang berjumlah 28 orang sampel. Teknik sampling yang saya gunakan yaitu Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang.¹²

PEMBAHASAN

A. Perkembangan Usaha Kerupuk Haruan di Desa Kota Raden

Kerupuk Haruan Khas Kota Raden yaitu kerupuk yang terbuat dari bahan utama iwak haruan/ ikan gabus. Industri ini cukup berkembang pesat di wilayah tersebut. Keberadaan industri

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung:2012, hlm26.

¹² Dr Mamix, Metode Kualitatif, 2015, Zaft Tama.

kreatif kerupuk iwak haruan ini masih terus eksis hingga saat ini hampir sepanjang jalan terbisa toko yang menjual kerupuk mentah tersebut, pemasaran produk tersebut bukan hanya disepanjang jalan kota raden juga bisa kita temukan dipasar-pasar kecil diamuntai, pasar online, bahkan menjangkau pasar luar daerah. Kerupuk iwak haruan dijual dengan harga yang berbeda-beda tergantung dengan ukuran timbangannya mulai dari 6000-40.000 perbungkusnya.

Tabel2 Harga Kerupuk Iwak Haruan

Berat	Harga Jual
1/5 Ons	Rp 6.000
1/2 Kg	Rp20.000
1 Kg	Rp 40.000

Sumber: Wawancara dengan Ibu Norita, Pengolah kerupuk iwak haruan, 5 Juni2021, di Desa Kota Raden Amuntai Tengah.

B. Penbisaan Kerupuk Iwak Haruan/Gabus

Penbisaan Kotor: $TR = P.Q$

$TR = Rp\ 40.000\ Kg \times 10\ Kg$ setiap kali produksi
 $= Rp\ 400.000$ Penbisaan Kotor per 10 Kg Produksi

Penbisaan bersih: $Y = TR - TC$

$Y = Rp\ 400.000 - Rp250.000$

$= Rp\ 150.000$ Penbisaan bersih per 10 Kg produksi

Biaya Total Produksi Kerupuk iwak haruan/gabus per 10 kg yaitu:

1. Iwak Haruan/Gabus per2 kg = Rp 70.000
2. Bawang Putih per 1 kg = Rp20.000
3. Tepung Tapioka per 10 kg = Rp 150.000
4. Bumbu penyedap = Rp 8000
5. Pembungkus kerupuk = Rp2000

Total biaya produksi Rp250.000 per 10 kg kerupuk iwak haruan¹³

Setiap Minggu pengolah kerupuk iwak haruan memproduksi 3 kali kerupuk haruan, setiap kali produksi berjumlah 10 Kg kerupuk iwak haruan. Jadi dalam seminggu produksi kerupuk iwak haruan mencapai 30 Kg kerupuk iwak haruan.

Tabel 3 Penbisaan Bersih Perminggu

No.	Nama Responden	Pekerjaan	Penbisaan Bersih Perminggu
1	Raina	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
2	Norlaila	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
3	Rusmawardah	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
4	Misda	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000

¹³ Wawancara dengan Ibu Rahmawati, Tanggal 5 Juni2021 di Desa Kota Raden Amuntai Tengah.

5	Salma	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
6	Rahmawati	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
7	Mahrita	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
8	Saupiah	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
9	Mariani	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
10	Norita	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
11	Herlina Wati	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
12	Mahriana	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
13	Iyah	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
14	Maslini	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
15	Hj. Aisyah	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
16	Martini	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
17	Nurani	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
18	Maspah	Pengolah Kerupuk	Rp 150.000
19	Norlina	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
20	Riwana	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
21	Norjannah	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
22	Masdiati	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
23	Normas	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
24	Hj. Rusnah	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
25	Norhasanah	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
26	Rusmawati	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
27	Sri Hertini	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000
28	Heldawati	Pengolah Kerupuk	Rp 450.000

Berlandaskan data pada tabel 3 maka dibisa dari hasil wawancara dengan responden diperoleh penbisaan sebanyak Rp 450.000 perminggu dan Rp 1.800.000 Perbulannya jika kerupuk iwak haruannya terjual habis sebanyak 120 Kg selama sebulan. Penbisaan ini masih kurang dibandingkan dengan UMR Hulu Sungai Utara yaitu Sebesar Rp2.877.448.

Tabel 4 Kontribusi Penbisaan Karyawan Kerupuk Iwak Haruan Terhadap Keluarga

NO	NAMA KARYAWAN	PENBISAAN(GAJI)(PPS) PERBULAN	PENBISAAN RT / BULAN (PRT) SUAMI DAN ISTRI, JIKA BERKELUARGA	KONTRIBUSI PENBISAAN (KPS)
1	Raina	Rp 1.800.000	Rp 3.300.000	54.54545455
2	Norlaila	Rp 1.800.000	Rp 3.800.000	47.36842105
3	Rusmawardah	Rp 1.800.000	Rp 3.300.000	54.54545455
4	Misda	Rp 1.800.000	Rp 4.300.000	41.86046512
5	Salma	Rp 1.800.000	Rp2.800.000	64.28571429
6	Rahmawati	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	100
7	Mahrita	Rp 1.800.000	Rp 3.800.000	47.36842105
8	Saupiah	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	100
9	Mariani	Rp 1.800.000	Rp2.800.000	64.28571429

10	Norita	Rp 1.800.000	Rp 3.300.000	54.54545455
11	Herlina Wati	Rp 1.800.000	Rp 1.800.00	100
12	Mahriana	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	100
13	Iyah	Rp 1.800.000	Rp 3.300.000	54.54545455
14	Maslini	Rp 1.800.000	Rp 3.800.000	47.36842105
15	Hj. Aisyah	Rp 1.800.000	Rp 4.300.000	41.86046512
16	Martini	Rp 1.800.000	Rp 3.800.000	47.36842105
17	Nurani	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	100
18	Maspah	Rp 1.800.000	Rp2.800.000	64.28571429
19	Norlina	Rp 1.800.000	Rp 4.300.000	41.86046512
20	Riwana	Rp 1.800.000	Rp2.600.000	69.23076923
21	Norjannah	Rp 1.800.000	Rp 3.100.000	58.06451613
22	Masdiati	Rp 1.800.000	Rp 3.300.000	54.54545455
23	Normas	Rp 1.800.000	Rp 3.800.000	47.36842105
24	Hj. Rusnah	Rp 1.800.000	Rp 4.800.000	37.5
25	Norhasannah	Rp 1.800.000	Rp 3.300.000	54.54545455
26	Rusmawati	Rp 1.800.000	Rp 3.800.000	47.36842105
27	Sri Hertini	Rp 1.800.000	Rp 4.300.000	41.86046512
28	Heldawati	Rp 1.800.000	Rp2.800.000	64.28571429

C. Kesejahteraan Karyawan Usaha Kerupuk Iwak Haruan Menurut Perspektif Islam

Dari data yang diperoleh peneliti melalui Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara jumlah pengolah kerupuk iwak haruan yang ada di Desa Kota Raden Hulu Sungai Utara sebanyak 28 orang pengolah/pemilik usaha kerupuk iwak haruan. Dari Hasil wawancara yang peneliti lakukan Usaha tersebut cukup berkembang dan memiliki keuntungan yang cukup untuk memenuhi kehidupan mereka seperti memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan tempat tinggal mereka. Dari hasil usaha tersebut mereka bisa membiayai Pendidikan anak mereka hingga Sekolah Menengah Atas hingga Jenjang Kuliah.

D. Strategi Pengembangan Usaha Kerupuk Iwak Haruan

Industri Pengolahan kerupuk iwak haruan dalam usahanya dikatakan cukup berkembang, hal tersebut ditandai dengan kemampuannya dalam mempertahankan bisnis usahanya hingga saat ini yang mampu dikatakan sudah lama, yakni kurang lebih 12 Tahun.

Bertahannya usaha kerupuk iwak haruan hingga saat ini tentunya dipengaruhi oleh bagaimana strategi dari kerupuk iwak haruan dalam mempertahankan usahanya agar mampu bersaing di tengah perkembangan Ekonomi dan Budaya. Adapun strategi yang digunakan oleh karyawan pengolah kerupuk haruan dalam mempertahankan usahanya bisa diilustrasikan berlandaskan kondisi usaha kerupuk iwak haruan baik dari aspek kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*) serta ancaman (*threats*) yang dihadapi pembuat kerupuk iwak haruan, yaitu sebagai berikut:

1. Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan yang dimiliki disini yaitu kekuatan-kekuatan yang secara umum dimiliki oleh pelaku usaha kerupuk iwak haruan khas kota raden dalam menjalankan usahanya, adapun kekuatan-kekuatan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Lokasi Yang Strategis

Lokasi strategis yaitu utama faktor yang menentukan tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Lokasi pembuatan kerupuk iwak haruan ini berada di pinggir jalan Desa Kota Raden bagian dari jalan lintas daerah yang selalu ramai dilalui orang-orang.

b. Bahan-Bahan yang berkualitas

Bahan-bahan yang berkualitas bagian dari faktor yang menentukan tingkat kepuasan pembeli, kerupuk iwak haruan ini memakai ikan segar yang dibeli di pasar terdekat disana yaitu pasar Banua Lima. Campuran dalam pengolahan kerupuk tersebut dominan lebih banyak bahan baku utamanya yaitu iwak haruan/gabus serta bahan-bahan rempah lainnya yang menentukan kualitas dari kerupuk tersebut lebih gurih dan enak.

c. Harga Yang Bersaing

Konsumen pada umumnya lebih menyukai tempat dimana mereka mampu membeli kerupuk haruan yang langsung diproduksi ditempat tersebut dengan harga yang lebih murah dan tentunya dengan kualitas produk yang bagus.

d. Memiliki tenaga kerja yang handal dalam membuat kerupuk iwak haruan/gabus

2. Kelemahan(*weaknesses*)

Kelemahan bagian dari penghalang yang dihadapi oleh para pengusaha dalam mengembangkan serta melaksanakan usahanya. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut yaitu:

a. Alat Produksi

Pemotongan hasil kerupuk iwak haruan masih memakai alat pemotong manual yaitu pemotong pisau bukan memakai mesin pemotong yang otomatis.

b. Kemasan Produk Masih Kurang menarik

Kemasan kerupuk iwak haruan/gabus tergolong masih kemasan standar yaitu memakai kemasan plastik dan memakai label nama produk dan sebagian tidak memakai label produk.

c. Keuntungan Kurang Optimal

Usaha kerupuk iwak haruan/gabus memiliki keuntungan yang sedikit minim karena setiap satu kali produksi 10 kg memiliki keuntungan antara 100-200 ribu uap beberapa pembuat kerupuk iwak haruan.¹⁴

d. Strategi promosi kurang variatif

Pemasaran kerupuk iwak haruan/gabus masih terkendala strategi pemasarannya, penjual masih mengandalkan produk tersebut dijual dirumah mereka masing-masing, dipasar, dan pembeli yang kerumah.

3. Kesempatan(*Opportunities*)

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Norita, tanggal 5 Juni 2021 di Desa Kota Raden Amuntai Tengah.

Kondisi ini yaitu suatu keadaan yang mendukung atau memberikan kesempatan kepada usaha kerupuk iwak haruan untuk tumbuh dan berkembang. Adapun kesempatan ini yaitu sebagai berikut:

- a. Luasnya Pangsa Pasar
Perkembangan perekonomian, sosial dan budaya pada masyarakat. Hal ini membuka kesempatan usaha kerupuk iwak haruan memasarkan usahanya melalui Dinas-dinas terkait seperti Dinas perikanan, Dinas koperasi dan lain sebagainya.
 - b. Adanya Dukungan Pemerintah
Usaha kerupuk iwak haruan/gabus khas kota Raden Amuntai bagian dari usaha yang didukung pemerintah seperti dinas pertanian dan dinas terkait lainnya.
 - c. Peminat Masyarakat Terhadap Kerupuk
Masyarakat Indonesia telah lama mengenal kerupuk sebagai makanan kecil. Jenis makanan ini pada umumnya di konsumsi sebagai makanan yang mampu membangkitkan selera makan atau sekedar dikonsumsi sebagai makanan kecil. Kerupuk dikenal baik di segala usia maupun tingkat sosial masyarakat.¹⁵
 - d. Hubungan dengan pemasok bahan baku yang baik
4. Ancaman(*Threats*)
- a. Kenaikan Harga Bahan Baku
Kenaikan bahan baku bagian dari ancaman utama bagi usaha kerupuk iwak haruan, kenaikan iwak haruan dan bawang putih yang melambung tinggi akan mempersulit pengolahan.
 - b. Teknologi produksi Kurang
Alat yang digunakan dalam proses pembuatan kerupuk iwak haruan/gabus masih kurang, yaitu proses pengolahan masih memakai tenaga manusia, memakai timbangan manual, dan memakai alat pemotong pisau dapur untuk memotong kerupuk.¹⁶
 - c. Kemasan Produk Kurang menarik
Kemasan produk kurang menarik bagian dari ancaman yang perlu diperhatikan sebab konsumen lebih tertarik mata untuk melihat dan membelinya.
 - d. Cuaca yang kurang stabil dalam proses penjemuran kerupuk
Dalam setiap usaha pembuatan kerupuk tidak terlepas dari proses penjemuran jika musim penghujan maka akan terkendala dalam proses penjemuran kerupuk. Cahaya matahari yang kurang sangat berpengaruh dalam produksi kerupuk iwak haruan/gabus.¹⁷

Tabel 5Pernyataan Kuesioner Faktor Internal

No	Kekuatan	No	Kelemahan
S ₁	Lokasi Usaha Kerupuk Iwak Haruan/Gabus yang strategis	W ₁	Alat Produksi pengolahan Kerupuk Iwak Haruan/Gabus masih bergantung pada manusia
S ₂	Harga Kerupuk Iwak Haruan/Gabus terjangkau konsumen	W ₂	Variasi model kemasan produk masih kurang kreatif

¹⁵ Rudy Wahyono dkk, “Pembuatan Aneka Kerupuk”, Penebar Swadaya, hlm 1.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Raina tanggal 5 Juni2021 di Desa Kota Raden Amuntai Tengah.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Rahmawati, Tanggal 5 Juni2021 di Desa Kota Raden Amuntai Tengah.

S ₃	Kualitas Bahan Adonan Kerupuk Iwak Haruan/Gabus Tinggi	W ₃	Keuntungan yang dibisa Kurang optimal
S ₄	Memiliki tenaga kerja yang handal dalam membuat kerupuk iwak haruan/gabus	W ₄	Strategi promosi kurang variatif

Tabel 6 Pernyataan Kuesioner Faktor Eksternal

No	Peluang	No	Ancaman
O ₁	Pangsa Pasar Kerupuk Iwak Haruan/Gabus cukup Tinggi	T ₁	Kenaikan harga bahan baku pengolahan Kerupuk Iwak Haruan/Gabus
O ₂	Adanya Dukungan Pemerintah dalam membantu Usaha Kerupuk Haruan/Gabus di Desa Kota Raden HSU	T ₂	Teknologi dalam Proses pembuatan Kerupuk Iwak Haruan/Gabus kurang optimal
O ₃	Banyaknya peminat dari Masyarakat terhadap Kerupuk Iwak Haruan/Gabus	T ₃	Kemasan produk Kerupuk Iwak Haruan/Gabus kurang menarik
O ₄	Hubungan dengan pemasok bahan baku yang baik	T ₄	Cuaca yang kurang stabil dalam proses penjemuran kerupuk

Pemberian nilai rating pada tabel pernyataan didasarkan pada keterangan berikut ini:

- Skala 5 : Jika faktor tersebut berpengaruh sangat kuat bagi perusahaan(sangat baik)
- Skala 4 : Jika faktor tersebut berpengaruh bagi perusahaan(cukup baik)
- Skala 3 : Jika faktor tersebut berpengaruh ditengah-tengah perusahaan(netral)
- Skala 2 : Jika faktor tersebut kurang berpengaruh(kurang baik)
- Skala 1 : Jika faktor tersebut sangat kurang berpengaruh bagi perusahaan(tidak baik)

Tabel 7

Matrix Internal Factor Evaluation(IFE Matrix)

Usaha Kerupuk Iwak Haruan/Gabus di Desa Kota Raden

FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
1. Lokasi Strategis	0.125	3.8	0.475
2. Harga Terjangkau	0.125	4	0.5
3. Kualitas Bahan Produk	0.125	4	0.5
4. SDM Yang Handal	0.125	4.1	0.5125
5. Alat Produksi memakai tenaga manusia	0.125	3.4	0.425
6. Kemasan kurang kreatif	0.125	3.2	0.4
7. Keuntungan kurang optimal	0.125	3.2	0.4
8. Strategi promosi kurang	0.125	3.25	0.40625
TOTAL	1		3.61875

Berlandaskan total skor yaitu 3, 61875 atau 3,7 mengindikasikan bahwa usaha kerupuk iwak haruan/gabus di Desa Kota Raden Amuntai Tengah diatas rata-rata dalam keseluruhan kekuatan internalnya.

Tabel 8

Matrix External Factor Evaluation(EFE-Matrix)

Usaha Kerupuk Iwak Haruan/Gabus di Desa Kota Raden

FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
------------------	-------	--------	------

1. Luasnya Pangsa pasar	0.125	3.5	0.4375
2. Dukungan Pemerintah	0.125	3.3	0.4125
3. Kebutuhan Masyarakat	0.125	3.2	0.4
4. Hubungan pemasok yang baik	0.125	3.7	0.4625
5. Kenaikan harga bahan baku	0.125	3.2	0.4
6. Teknologi kurang optimal/ perkembangan teknologi	0.125	3.2	0.4
7. Kemasan produk kurang menarik	0.125	3.1	0.3875
8. Cuaca yang kurang stabil dalam penjemuran kerupuk	0.125	3.1	0.3875
TOTAL	1		3.2875

Total rata-rata tertimbang yaitu 3,2875 atau 3,3 mengindikasikan bahwa usaha kerupuk iwak haruan/gabus di atas rata-rata dalam upayanya untuk menjalankan strategi yang memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari ancaman.

Kedua matrix tersebut diatas, bagian dari kondisi relative yang dihadapi oleh pengusaha kerupuk iwak haruan/gabus di Desa Kota Raden Amuntai Tengah di lokasi penelitian. Kondisi-kondisi inilah yang mereka hadapi dalam menjalankan usahanya. Berikut yaitu tabel yang akan peneliti gunakan untuk menganalisis dan menentukan keputusan strategis dengan memakai pendekatan matrix SWOT.

Matrix SWOT, dihasilkan empat alternative strategis yang bisa diambil oleh pemilik usaha kerupuk iwak haruan/gabus dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi *Streng-Opportunities*

Kondisi ini biasanya menjadi kondisi yang diharapkan oleh sebuah perusahaan, karena kelebihan atau kekuatan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dipakai untuk memanfaatkan segala kesempatan yang ada, sehingga sebuah perusahaan bisa memiliki keunggulan bersaing yang baik jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis. Ada beberapa kekuatan usaha kerupuk iwak haruan/gabus dalam memanfaatkan kesempatan yang ada:

a. Memperluas pangsa pasar.

Dilihat berlandaskan lokasi usaha kerupuk iwak haruan/gabus bagian dari lokasi yang strategis yaitu dipinggir jalan kota raden bagian dari jalan antar daerah, pemilik usaha kerupuk iwak haruan/gabus mampu menambah produksi kerupuk dengan kemasan yang menarik seperti dibuat bungkus oleh-oleh yang menarik khas kota amuntai.

b. Membuat harga yang terjangkau

Harga kerupuk iwak haruan/gabus tetap terjangkau murah sehingga bisa dibeli semua orang.

c. Menambah cita rasa kerupuk iwak haruan/gabus yang enak.

Cita rasa yaitu suatu cara pemilihan makanan yang harus dibedakan dari rasa makanan tersebut. Dalam pembuatan kerupuk iwak haruan agar cita rasa khas maka harus lebih banyak memakai bahan utama kerupuk yaitu iwak haruan.

d. Bekerja sama dengan dinas terkait misalnya dinas pertanian atau dinas perdagangan dalam pemasaran produk.

2. Strategi *Weaknesses-Opportunities*

Strategi ini ditetapkan berlandaskan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalisir kelemahan yang ada yaitu:

- a. Melahirkan inovasi produk yang semakin inovatif.
- b. Meningkatkan produksi kerupuk iwak haruan/gabus dalam jumlah besar sehingga keuntungan maksimal.

3. Strategi *Strengths-Threat*

Strategi ini memakai kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman yang ada. Adapun kekuatan tersebut yaitu:

- a. Membuat kerupuk iwak haruan/gabus dengan cita rasa yang enak dan gurih.
- b. Menjual kerupuk iwak haruan/gabus dengan harga yang tetap terjangkau konsumen.

4. Strategi *Weaknesses-Threats*

Strategi ini berusaha meminimalisir kelemahan yang ada, serta menghindari ancaman dalam kondisi ini perusahaan di tuntut untuk segera berbenah diri, karena hanya dengan cara itulah sebuah perusahaan bisa bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

- a. Meningkatkan strategi pemasaran kerupuk iwak haruan mampu melalui media sosial maupun secara langsung.
- b. Menjalin Hubungan baik dengan konsumen
- c. Memakai Alat produksi kerupuk iwak haruan yang modern.

Berlandaskan analisis SWOT Yang dilakukan dengan memakai metode Matrix Evaluasi Faktor Internal(*Internal Factor Evaluation-IFE Matrix*) dan Matrix Evaluasi Faktor Eksternal(*External Factor Evaluation-EFE Matrix*) tersebut diatas bisa peneliti analisis bahwa implementasi analisis SWOT pada usaha kerupuk iwak haruan/gabus pada faktor Internal yakni kekuatan(*Strengths*) kekuatan lebih besar nilainya yaitu 4.0 dibandingkan dengan kelemahan(*Weaknesses*) yaitu 3.3 Sedangkan Faktor Eksternal yakni kesempatan(*Opportunities*) lebih besar nilainya yaitu 3.4 dibandingkan dengan Ancaman(*Threats*) yakni 3.1.

Berlandaskan bobot nilai tersebut di atas, sebagaimana telah dijelaskan pada landasan teori diatas bahwa analisis SWOT berlandaskan faktor internal dan eksternal menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang baik yaitu Kekuatan(*Strengths*) lebih besar dibandingkan dengan Kelemahan(*Weaknesses*) dan Peluang(*Opportunities*) lebih besar daripada Ancaman(*Threats*) begitupun sebaliknya. Jadi berlandaskan bobot nilai analisis SWOT tersebut di atas usaha kerupuk iwak haruan/gabus termasuk usaha yang baik, karena faktor internal perusahaannya posisi kekuatan memiliki bobot yang besar dibandingkan kelemahan dan pada faktor eksternal bobot nilai peluang lebih besar dibandingkan dengan ancaman, sehingga dalam hal ini usaha kerupuk iwak haruan/gabus di Desa Kota Raden Amuntai Tengah sudah mengimplementasikan analisis SWOT, namun belum seluruhnya, sehingga dalam hal ini usaha kerupuk iwak haruan/gabus di Desa Kota Raden Amuntai Tengah harus mengoptimalkan kembali implementasi analisis SWOT agar usaha kerupuk iwak haruan/gabus mampu lebih komprehensif dalam mengetahui keadaan bisnis yang dijalankan.

PENUTUP

1. Kerupuk Haruan Khas Kota Raden yaitu kerupuk yang terbuat dari bahan utama iwak haruan/ ikan gabus. Industri ini cukup berkembang pesat di wilayah tersebut. keberadaan industri

kreatif kerupuk iwak haruan ini masih terus eksis hingga saat ini hampir sepanjang jalan terbisa toko yang menjual kerupuk mentah tersebut, pemasaran produk tersebut bukan hanya disepanjang jalan kota raden juga bisa kita temukan dipasar-pasar kecil diamuntai, pasar online, bahkan menjangkau pasar luar daerah. Pembisaan usaha kerupuk iwak haruan/gabus per 10 kg produksi berkisar antara 100-150 ribu rupiah. Berlandaskan analisis SWOT Yang dilakukan dengan memakai metode Matrix Evaluasi Faktor Internal(*Internal Factor Evaluation*-IFE Matrix) dan Matrix Evaluasi Faktor Eksternal(*External Factor Evaluation*-EFE Matrix) tersebut diatas bisa peneliti analisis bahwa implementasi analisis SWOT pada usaha kerupuk iwak haruan/gabus pada faktor Internal yakni kekuatan(*Strengths*) kekuatan lebih besar nilainya yaitu 4.0 dibandingkan dengan kelemahan(*Weaknesses*) yaitu Sedangkan Faktor Eksternal yakni kesempatan(*Opportunities*) lebih besar nilainya yaitu dibandingkan dengan Ancaman(*Threats*) yakni . Analisis SWOT dalam usaha kerupuk iwak haruan/gabus sangat baik yakni faktor internal perusahaannya posisi kekuatan memiliki bobot yang besar dibandingkan kelemahan dan pada faktor eksternal bobot nilai peluang lebih besar dibandingkan dengan ancaman, sehingga dalam hal ini usaha kerupuk iwak haruan/gabus di Desa Kota Raden Amuntai Tengah sudah mengimplementasikan analisis SWOT.

2. Membuat kerupuk harus memilih bahan-bahan yang berkualitas bagus yaitu:
 - a. Memakai jenis tepung pilihlah tepung yang berkualitas tinggi misalnya sari pati asli, tepung tapioka instan protein rendah.
 - b. Ikan yang dipakai sebagai bahan kerupuk diproses secara khusus. Perhatikan juga jenis dan kandungan daging dari ikan yang akan dipakai sebagai sebagai bahan kerupuk.
 - c. Bahan Tambahan pada pembuatan kerupuk berupa pengembang/baking soda, esen(ikan, udang, keju, buah), pewarna makanan, dan monosodium glutamatse(MSG). Adonan kerupuk setidaknya ada2 macam, padat dan pasta. Ini sesuai bahan dan model kerupuk sebelum dilanjutkan ke proses pengukusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, M.B. Hendrie. (2003). *Pengantar Ekonomika Mikro Islami, cet I*. Yogyakarta:Ekonosia
Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara,2021, hlm 7.
- Dr Mamix, Metode Kualitatif,2015, Zaft Tama.
- Fila Fitriani, “*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pembisaan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam*” Institut Agama Islam Negeri(IAN) Metro:2020, hlm 1-2.
- MA.Mannan,(1997) *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, alih bahasa M. Nastangin,(Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Nasrudin Ali, “*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung:2018 hlm 5-6.
- Purnomo, Agus. (2015). *Islam dan Konsep Welfare State dalam Ekonomi Islam*. Jurnal : Al Iqtishadiyah : Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah.

Purnomo, Agus. Rozzana Erziaty, Abdul Hadi. (2020). *Pelatihan Pembuatan Kerupuk Ikan Nila/Tenggiri berbagai rasa*, Prosiding : Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Uniska MAB.

Rintan Saragih, "*Jurnal Kewirausahaan*" Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi LMII, vol 3 Medan2017 hlm26.

Rudy Wahyono dkk, "Pembuatan Aneka Kerupuk", Penebar Swadaya, hlm 1.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung:2012, hlm26.

Suhaeni, Neni. (2007). *Petunjuk Praktis Memelihara Gabus*, Jakarta : Nuansa.

Wawancara dengan Ibu Norita, tanggal 5 Juni2021 di Desa Kota Raden Amuntai Tengah.

Wawancara dengan Ibu Rahmawati, Tanggal 5 Juni2021 di Desa Kota Raden Amuntai Tengah.

Wawancara dengan Ibu Rahmawati, Tanggal 5 Juni2021 di Desa Kota Raden Amuntai Tengah.

Wawancara dengan Ibu Raina tanggal 5 Juni2021 di Desa Kota Raden Amuntai Tengah.